

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan memiliki mimpi dan harapan sebagai dambaan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suardi (2017: 45) “Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, ini menandakan bahwa manusia berhak mendapatkan pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan”. Pendidikan juga dapat menjadi tolak ukur bagi suatu bangsa, karena bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki mutu pendidikan tinggi dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan dan maka dari itu diperlukannya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara. Untuk meningkatkan pendidikan diperlukan kurikulum sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dalam pendidikan. Menurut Hamiyah (2015: 1) “Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain”.

Menurut Yani (2013: 54) “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang serasi dengan pendidikan karakter”. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk

mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, seperti tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Penerapan kurikulum ini membawa perubahan dan dampak dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari pola tata cara belajar mengajar, dimana peserta didik dituntun aktif dalam mengolah materi pembelajaran untuk membangun pengetahuan yang didapat dari pengalaman belajar, selain itu guru bukan sebagai satu-satunya sumber materi pembelajaran. Peran guru dalam kurikulum 2013 sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik.

Pengetahuan seseorang dapat diukur dari hasil pengetahuan yang dimilikinya yaitu berupa hasil belajar yang dilaksanakannya. Menurut Wand dan Brown (1957) “Evaluasi adalah sebuah tindakan untuk memproses dalam menentukan nilai dari sesuatu” (Hamiyah, 2015, p. 48). Hasil belajar sangat berpengaruh pada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran, maka dari itu, hasil belajar setiap siswa sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk melakukan evaluasi dari pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, rendahnya hasil pembelajaran siswa di sekolah saat ini sangat perlu diperhatikan.

Permasalahan rendahnya hasil pembelajaran siswa juga terjadi di SMK Negeri 1 Padang Panjang, rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada

tanggal 18 Desember 2020, pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang, dan dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar PPKn di sekolah, dimana tingkat hasil belajar siswa baru mencapai lebih dari (75%), hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih dibawah Standar Kompetensi Minimal (SKM). Masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PPKn dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam belajar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran hal ini dikarenakan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru masih kurang tepat saat pembelajaran, terutama pada masa pandemi yang terjadi di negara kita, sehingga siswa hanya berpatokan pada sistem belajar online. Pada pembelajaran online unsur-unsur afektif, kognitif dan psikomotorik tidak terlaksana dengan baik seperti pembelajaran tatap muka didalam kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipantau dari hasil ujian PTS siswa semester ganjil mata pelajaran PPKn, sebagai berikut :

Tabel 01. Hasil Ujian Pertengahan Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang.

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		Belum Tuntas < 60	Tuntas > 60	
1	XI AKL 1	4	27	31
2	XI AKL 2	1	29	30
3	XI OTP 1	6	26	32
4	XI OTP 2	1	29	30
5	XI BDP 1	6	24	30
6	XI BDP 2	3	24	27
7	XI UPW	1	27	28
8	XI Boga	4	25	29
9	XI Hotel	4	27	31

Sumber : Guru PPKn SMK Negeri 1 Padang Panjang

Berdasarkan data tabel 1, dapat kita ketahui hasil ujian PTS mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang, sebagian nilai siswa

yang masih dibawah Standar Kompetensi Minimal (SKM). SKM yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Padang Panjang adalah 60.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia untuk menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting dalam penanaman ideologi siswa agar memiliki jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan beberapa strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Untuk memecahkan permasalahan ini dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas, salah satunya model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran konseptual salah satunya yaitu *Problem Based Learning*. Menurut Rusman (2011: 232) "*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang

tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”(Fathurrohman, 2017, p. 112). Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan siswa untuk mampu belajar mandiri dan mampu berfikir dalam memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya kognitif saja yang diperlukan, karena kognitif tidak akan terlaksanakan dengan baik jika tidak didampingi oleh afektif dan psikomotorik sebagai penunjang proses berjalannya hasil pembelajaran. Hal ini diperlukan bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang, mengingat proses belajar siswa yang masih berpengaruh pada sumber pembelajaran dari guru dan perjalanan aspek afektif dan psikomotorik yang belum sejalan dengan kognitif.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan bahwa pentingnya penelitian tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, ada beberapa permasalahan yaitu :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran tidak optimal.
2. Sebagian siswa masih bersikap pasif saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan, sehingga kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah diberikan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Penggunaan media pembelajaran yang belum tepat sehingga penyampaian materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa belum maksimal.
4. Sekolah jarang menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn.

C. Pembatasan Masalah

Agar pengkajian masalah terarah dan sesuai dengan pencapaian hasil belajar yang diinginkan, maka perlunya pembatasan masalah sesuai indentifikasi masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI BDP.1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI BDP.2 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 1 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI BDP.1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI BDP.2 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 1 Padang Panjang” ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn kelas XI BDP.1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI BDP.2 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Padang Panjang khususnya pada pembelajaran PPKn. Selain itu, menjadikan peserta didik aktif, kreatif, dan mampu menjalin kerja sama.

Sedangkan secara praktik, penelitian ini diharapkan bermanfaat dari berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Guru PPKn

Peneliti mengharapkan menjadi sumber alternatif dalam memilih variasi kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif dan mampu memecahkan masalah, dan mampu menjalin kerja sama.

3. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dalam upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan bagi peneliti lain serta referensi untuk melanjutkan penelitian yang sama.